



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tradisi tentu memiliki nilai – nilai filosofi yang melatarbelakanginya, seperti pada tradisi Imlek. Tahun Baru Imlek merupakan salah satu pesta rakyat yang selalu dirayakan setiap tahun oleh masyarakat etnis Tionghoa yang berada di Tiongkok maupun di negara lain. Dalam tradisi merayakan Tahun Baru Imlek memiliki kegiatan dan banyak hal yang mengandung nilai – nilai filosofi yang penuh makna dan berpengaruh terhadap kehidupan. Dengan mengetahui berbagai macam tradisi yang memiliki banyak nilai – nilai filosofi untuk kehidupan, menjadikan tradisi ini harus dilestarikan.

Selama perkembangan zaman nilai – nilai filosofi dalam tradisi mulai pudar. Padahal nilai – nilai filosofi tradisi Imlek menjadi hal yang penting agar kehidupan dimasa mendatang menjadi lebih baik serta untuk membentuk dan meningkatkan rasa hormat terhadap leluhur, orangtua, dan sesama saudara dalam keluarga. Beberapa hal yang menjadi identik dalam tradisi merayakan Tahun Baru Imlek seperti penggunaan warna merah dalam berbagai pernik – pernik Imlek, sembahyang, memberi angpao dan hal lainnya memiliki nilai filosofi yang penting untuk kehidupan, membentuk perilaku yang baik. Dalam hal ini penulis melakukan *focus group discussion* dengan 10 anak terdiri dari kelas 3 dan 4 SD Kristen Kanaan Tangerang yang menjalankan tradisi Imlek. Dari 10 anak, didapatkan 6 anak yang mengatakan orangtua mereka tidak menjelaskan mengapa keluarga mereka menjalankan tradisi Imlek.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan Peter Lesmana, sekretaris Majelis Tinggi Khonghucu Indonesia, mengatakan bahwa pada zaman yang semakin modern ini, pengenalan tentang tradisi menjadi hal yang penting sebagai suatu cara melestarikan budaya. Sama seperti yang dikatakan oleh Oey Tjin Eng, seorang budayawan Tionghoa Tangerang, bahwa hari raya Tahun Baru Imlek tidak lagi menjadi hari raya agama melainkan menjadi tradisi yang membudaya bagi masyarakat berketurunan Tionghoa. Namun, akibat dari adanya Keputusan Presidium Kabinet tahun 1966 no. 127 dan Instruksi Presiden tahun 1967 no. 14 yang dikeluarkan pada masa Orde Baru menyebabkan adanya pembatasan terhadap kegiatan tradisi dan budaya Tionghoa. Pada masa itu, masyarakat Tionghoa tidak bisa menjalankan tradisi hingga tak sedikit orang yang mulai melupakan nilai – nilai filosofis tradisi tersebut.

Dengan menjelaskan makna dalam tradisi Imlek, dapat dijadikan salah satu cara untuk menyampaikan informasi dan untuk melestarikan kembali nilai – nilai filosofi yang mulai pudar di masa sekarang ini. Salah satu cara dilakukan dengan memperkenalkannya pada anak – anak. Menurut Gunarsa (2008) pada usia 8 – 12 tahun merupakan masa anak – anak mulai belajar memahami konsep moralitas dalam berpikir dan bertindak. Tidak hanya itu, anak – anak juga sudah dapat mengetahui alasan – alasan atau prinsip – prinsip dari suatu peraturan, mengenal konsep moralitas seperti kejujuran, hak, kehormatan, dan keadilan. (hlm. 69). Peran orangtua menjadi pengaruh penting terhadap perkembangan dan pengajaran pada anak tentang nilai – nilai filosofi tradisi (hlm. 60). Anak – anak

memiliki rasa keingintahuan dan imajinasi yang tinggi sehingga akan lebih mudah dalam menyerap informasi melalui gambar dan sedikit tulisan.

Buku *pop-up* tentang tradisi Imlek menjadi media penyampaian informasi sehingga dapat menjadi solusi untuk melestarikan tradisi ini karena dengan adanya *pop-up* diharapkan pembaca dapat mengerti isi buku dan mampu berinteraksi dengan buku, dan mudah untuk mengingat kembali informasi yang disampaikan (sumber : <https://penerbitdeepublish.com/membuat-buku-b54/>). Dari fenomena tersebut, buku ilustrasi untuk anak usia 8 – 12 tahun diperlukan untuk membantu anak memahami makna dan nilai filosofi dari tradisi yang dijalankan dalam keluarga secara turun temurun.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku *pop-up* pengenalan tradisi Imlek untuk anak – anak?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam pembuatan Tugas Akhir ini sebagai berikut :

- Target primer :
 - Demografis
 - Usia : 8 – 12 tahun
 - Jenis kelamin : laki – laki dan perempuan
 - Pendidikan : pelajar SD
 - Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia
 - Etnis : Tionghoa
 - Agama : semua agama yang menjalani tradisi Tahun Baru Imlek

Status ekonomi : menengah ke atas

○ Psikografis : anak yang aktif, suka membaca, dan memiliki keingintahuan.

○ Geografis

Domisili : Jabodetabek

- Target sekunder adalah orangtua sebagai pengantar untuk buku bagi anak – anak.
- Media yang dibuat adalah buku *pop-up*. Sebuah buku yang akan diisi dengan ilustrasi yang dibuat dalam bentuk *pop-up* disusun dalam bentuk cerita, serta akan ditambah dengan konten seputar makna dari tradisi Imlek yang dapat menambah pengetahuan bagi anak.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Perancangan buku *pop-up* pengenalan tradisi Imlek untuk anak – anak.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Penulis

Bagi penulis, Tugas Akhir menjadi salah satu syarat kelulusan dan untuk memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds). Tidak hanya itu, penulis juga dapat menambah pengetahuan baru tentang permasalahan yang dipakai, serta pengetahuan tentang teori – teori yang dipakai dalam merancang buku ilustrasi.

2. Target

Bagi anak – anak yang berusia 8 – 12 tahun dapat mengenal tradisi Tahun Baru Imlek yang setiap tahun dirayakan masyarakat atau keluarga yang berketurunan Tionghoa. Dengan itu, nilai – nilai filosofi yang terkandung dalam tradisi Tahun Baru Imlek tetap terlestarikan.

3. Universitas

Manfaat bagi universitas, khususnya bagi mahasiswa jurusan Desain Komunikasi Visual program studi Desain Grafis Universitas Multimedia Nusantara, laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk Tugas Akhir.

UMMN